

**PENGARUH PEMBINAAN DAN SOSIALISASI TERHADAP  
KEBERHASILAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA PADA  
MASA PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Jamal Jamal, Eka Suaib, Nyoto Setyadhi

**ABSTRACT**

*This study analyzes the effect of coaching and socialization on the success of the family planning program in the Pesisir Barat regency. This research was conducted with the aim of providing an overview of the success of the Family Planning Program in the midst of the Covid 19 Pandemic by using coaching and socialization methods that prioritize the use of technology to avoid crowds in accordance with health protocols and to provide answers to the formulation of existing problems. The author uses the theory of multiple linear regression because the independent variables consist of more than one. And that is directed to reveal the influence between the independent and dependent variables and test the significance of the influence between these variables. Thus it will be known to what extent the influence of the independent variables on the dependent variable.*

*This research was conducted using quantitative research, with a quantitative descriptive approach / case study. Data collection in this study was obtained from questionnaires in Pesisir Tengah District in Pesisir Barat Regency.*

*The result of the research is that the success of the Family Planning program during the Covid 19 Pandemic was influenced by coaching and socialization using online methods such as whatsapp groups and the operation of the Information Car. However, the frequency of coaching and socialization needs more attention because there is a very large influence on the decline in the success of the Family Planning Program during the Covid 19 Pandemic, so it is necessary to add both creativity to the use of animation in WhatsApp groups or additional budget for socialization using an Information car.*

*Keywords: Influence of Development, Socialization, Success of Family Planning Program.*

**A. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat. Di samping itu di sebutkan pula perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh

dimensi penduduk. Dari definisi tersebut diharapkan adanya keseimbangan dalam pertumbuhan penduduk sehingga kehidupan masyarakat dapat terkendali dan seimbang.

Menurut Karmoto (2004) dalam dasar-dasar demografi, kebijakan kependudukan utama di Indonesia saat ini adalah kebijakan Keluarga Berencana. Kebijakan ini sudah luas diketahui oleh masyarakat, kebijakan Keluarga Berencana ini telah berhasil mengubah pandangan masyarakat yang pro natalis menjadi anti natalis (Chair & Kariono, 2011).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN adalah Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Dalam melaksanakan tugas, BKKBN menyelenggarakan fungsi yaitu perumusan kebijakan nasional di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana, penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga.

Pembangunan Kependudukan di Indonesia selama ini telah diletakkan dalam konteks pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencakup pembangunan manusia sebagai subyek (*human capital*) dan obyek (*human resources*) pembangunan yang mencakup seluruh siklus kehidupan manusia (*life cycle approach*). Sejalan dengan kebijakan Nasional, maka tiap-tiap daerah juga memiliki kebijakan sendiri dimana kebijakan tersebut mengacu kepada kebijakan pusat.

Untuk Kabupaten Pesisir Barat Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana merupakan mitra Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Perwakilan Provinsi Lampung dalam hal mengendalikan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pesisir Barat. Kebijakan kependudukan yang utama saat ini adalah kebijakan keluarga berencana, maka Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sebagai lembaga pemerintah Kabupaten Pesisir Barat yang menangani masalah keluarga

berencana di daerah dalam menyusun program kerja di daerah harus berdasarkan perpaduan antara kebijakan Nasional dan kebijakan yang ada di daerah.

Namun tidak dapat dipungkiri, merebaknya wabah Covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia mempengaruhi berbagai aspek, tak terkecuali pada pembinaan dan sosialisasi Program Keluarga Berencana yang dijalankan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Pesisir Barat. Hal tersebut diakibatkan oleh efisiensi Anggaran Pendapatan Belanja yang peruntukannya dialihkan ke Penanganan Covid 19 dan yang diterapkan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dan penerapan protokol kesehatan (*social distancing*) yang membatasi baik anggaran maupun peserta pembinaan dan sosialisasi ke masyarakat terkait advokasi dan edukasi Keluarga Berencana. Lebih dari itu, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana juga mengkhawatirkan Kabupaten Pesisir Barat akan mengalami lonjakan kelahiran penduduk (*babyboom*) yaitu ledakan angka kelahiran bayi dalam jumlah besar dan peningkatan angka kehamilan selama masa pandemi *COVID-19*. Hal ini terjadi seiring dengan perkiraan adanya penurunan keikut-sertaan dan penghentian penggunaan alat kontrasepsi oleh masyarakat di setiap lokasinya. Terlebih beberapa pelayanan KB di fasilitas kesehatan juga berkurang karena adanya virus Corona. Dan adanya ledakan angka kelahiran bayi yang terjadi bisa menimbulkan beberapa permasalahan terkait kependudukan, kualitas sumber daya manusia hingga masalah ekonomi.

Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi-inovasi baru untuk tetap menjaga stabilitas Advokasi dan Edukasi ke masyarakat terkait pembinaan dan sosialisasi baik Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di tingkat kabupaten maupun Penyuluh Keluarga Berencana di tingkat kecamatan sehingga mampu menjaga konsistensi pembinaan dan sosialisasi di masa Pandemi Covid 19 dengan meluncurkan Informasi keluarga berencana yang masif dalam bentuk vlog dengan melibatkan publik figur, melakukan advokasi ke kader-kader KB melalui Whatsapp Grup, berkoordinasi dengan bidan untuk pelayanan KB mobile dan mendorong rantai pasok alat kontrasepsi hingga ke akseptor secara gratis sehingga

pengendalian laju pertumbuhan penduduk untuk menciptakan keluarga yang berkualitas dapat terlaksana dengan baik.

Oleh karena itu, dengan adanya virus Covid 19 memaksa masyarakat bahkan pemerintah daerah menerapkan kebiasaan-kebiasaan baru khususnya pembinaan dan sosialisasi sehingga menciptakan budaya organisasi yang baru yaitu melalui komunitas dalam jaringan (*daring*) dan menjadi ciri khas saat ini di Kabupaten Pesisir Barat. Setiap organisasi memiliki ciri khas yang membedakannya dengan organisasi lain. Ciri khas ini menjadi identitas bagi organisasi. Ciri khas inilah yang dinamakan budaya organisasi (Oktaviannur,2020).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Pembinaan di masa pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap keberhasilan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Pesisir Barat?; (2) Apakah Sosialisasi di masa pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap keberhasilan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Pesisir Barat?; dan (3) Apakah Pembinaan dan Sosialisasi di masa Pandemi Covid 19 berpengaruh secara bersama-sama terhadap keberhasilan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Pesisir Barat?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pembinaan pada masa Pandemi Covid 19 terhadap keberhasilan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Pesisir Barat; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sosialisasi pada masa Pandemi Covid 19 terhadap keberhasilan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Pesisir Barat; dan (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pembinaan dan Sosialisasi di masa Pandemi Covid 19 berpengaruh secara bersama-sama terhadap keberhasilan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Pesisir Barat.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Pembinaan**

Menurut Mathis (2002), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Menurut Ivancevich (2008), mendefinisikan pembinaan sebagai usaha

untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Selanjutnya sehubungan dengan definisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok orang dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu seseorang untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Pesisir Barat di masa Pandemi Covid 19 saat ini dibatasi jumlah anggarannya. Hal ini disebabkan oleh efisiensi anggaran yang dilakukan untuk penanganan Covid 19 oleh Tim Gugus Tugas Kabupaten Pesisir Barat. Dengan demikian, baik jumlah pembinaan maupun masyarakat yang hadir dalam pembinaan sangat dibatasi. Sehingga, sasaran dari pembinaan itu sendiri kurang maksimal.

Oleh karena itu, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Pesisir Barat berinisiatif untuk melakukan pembinaan dengan menggunakan Whatsapp Grup, Telegram dan Facebook bagi kader-kader KB sebagai media informasi pembinaan.

Salah satu pandangan terkait pembinaan ke masyarakat khususnya penyampaian Informasi, yang tersistem. Menurut Andala Rama Putra Barusman (2016) Sistem Informasi Manajemen dapat membantu manajemen lebih cepat meningkatkan upaya akuntabilitas, efisien dan kinerja lainnya yang secara jangka panjang menjadi lebih ekonomis.

## **2. Konsep Sosialisasi**

Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal

yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita.

Salah satu pandangan terkait sosialisasi yang juga menekankan pada peranan interaksi dalam proses sosialisasi adalah Charles H. Cooley. Menurut Cooley konsep diri (self concept) seseorang berkembang melalui interaksinya dengan orang lain. Diri yang berkembang melalui interaksi dengan orang lain oleh Cooley diberi nama *looking-glass self*. Cooley menamakannya demikian karena melihat analogi antara pembentukan diri seseorang dengan perilaku orang yang sedang bercermin; kalau cermin memantulkan apa yang terdapat di depannya, maka menurut Cooley diri seseorang pun memantulkan apa yang dirasakannya sebagai tanggapan masyarakat terhadapnya. Cooley berpendapat bahwa *looking-glass self* terbentuk melalui tiga tahap, yaitu :

1. Seseorang mempunyai persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya.
2. Seseorang mempunyai persepsi mengenai penilaian orang lain terhadap penampilannya.
3. Seseorang mempunyai perasaan terhadap apa yang dirasakannya sebagai penilaian orang lain terhadapnya itu.

Dari penjelasan diatas dari pengertian sosialisasi diatas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi Program Keluarga Berencana disini adalah sebagai aktivitas yang dilakukan untuk berinteraksi dengan pihak lain, baik individu dalam keluarga maupun dalam masyarakat yang bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan dan kesepakatan yang sifatnya mengedukasi dan advokasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana.

Namun dalam pelaksanaan sosialisasi guna keberhasilan Program KB di Kabupaten Pesisir Barat terhambat dengan adanya wabah Covid 19. Sehingga diperlukan inovasi-inovasi baru. Oleh karena itu, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana berinisiatif untuk mensosialisasikan Program KB dapat melalui pemanfaatan Mobil Penerangan (Mupen) yang dioperasikan ke tempat-tempat strategis di Kabupaten Pesisir Barat dengan menggunakan pengeras suara

sehingga diharapkan mampu mensosialisasikan Program KB tanpa harus mengundang kerumunan massa di saat Pandemi Covid 19 saat ini.

### **3. Konsep Keluarga Berencana**

Program keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur jarak interval kehamilan, merencanakan waktu kelahiran yang tepat dalam kaitannya dengan umur istri, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Tujuan umum dari pelayanan kontrasepsi adalah pemberian dukungan dan pemantapan penerimaan gagasan KB. Tujuan pokok yang diharapkan adalah penurunan angka kelahiran.

Visi program Keluarga Berencana sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas keluarga. Visi tersebut dijabarkan dalam enam misi kesejahteraan, yaitu:

- a. Memberdayakan masyarakat untuk membangun keluarga kecil berkualitas;
- b. Menggalang kemitraan dalam peningkatan kesejahteraan, kemandirian dan ketahanan keluarga;
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi;
- d. Meningkatkan promosi, perlindungan dan upaya mewujudkan hak-hak reproduksi;
- e. Meningkatkan upaya pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan jender melalui program Keluarga Berencana;
- f. Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sejak pembuahan dalam kandungan sampai dengan lanjut usia.

Tujuan Keluarga Berencana Menurut Kemenkes (2014), tujuan dari program keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi adalah:

- a. Mencegah terjadinya ledakan penduduk dengan cara menekan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan kesenjangan bahan pangan karena perbandingan yang tidak sesuai dengan jumlah penduduk.;

- b. Mengatur kehamilan dengan cara menunda usia perkawinan hingga benar-benar matang., menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan. Serta untuk menghentikan kehamilan bila dirasakan telah memiliki cukup anak;
- c. Membantu dan mengobati kemandulan atau infertilitasi bagi pasangan yang telah menikah lebih dari satu tahun dan ingin memiliki anak tetapi belum mendapat keturunan.
- d. Sebagai married conseling atau nasehat perkawinan bagi remaja atau pasangan yang akan menikah. Dengan harapan nantinya pasangan tersebut memiliki pengetahuan untuk membentuk keluarga yang sejahtera dan berkualitas;
- e. Tercapainya Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana yang bahagia dan sejahtera serta membentuk keluarga yang berkualitas.

#### **4. Konsep Pandemi Covid -19**

Munculnya Covid 19 telah menarik perhatian global, dan Pada 30 Januari *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Dong et al., 2020). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah.

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas.



Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepu et al., 2020).

Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemi ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal (Buana D.R, 2020).

Pandemi covid-19 ini menghasilkan berbagai dampak baik sosial maupun ekonomi. Dalam hal ini Indonesia telah berupaya untuk mengendalikan dan memutus mata rantai covid-19 dengan membuat dan menerapkan peraturan-peraturan yang berlaku. Namun, dalam menghadapi covid-19 ini, bukan hanya peran pemerintah dan peran tenaga kesehatan saja yang dapat diandalkan tetapi juga peran dan kesadaran dari masyarakat untuk dapat mengindahkan himbauan dari pemerintah maupun tenaga kesehatan serta meningkatkan kesadaran diri untuk mencegah penyebaran Virus Covid-19.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Dan yang diarahkan untuk mengungkap pengaruh antara variabel bebas dan terikat dan menguji signifikansi pengaruh antar variabel tersebut. Dengan demikian akan diketahui sejauh mana besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh antar variabel yg diteliti yaitu sosialisasi (X1), pembinaan (X2), keberhasilan program KB (Y) dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif untuk memverifikasi hipotesis penelitian. Metode dan teknik ini dipilih karena memungkinkan dilakukannya kajian yang lebih luas tentang adanya pengaruh antara variabel-variabel penelitian.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Pesisir Tengah resmi menjadi wilayah Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pesisir Barat. Dan dengan dibentuknya Kecamatan Way Kruai dan Kecamatan Kruai Selatan berdasarkan Perda Lampung Barat nomor 02 Tahun 2010, maka wilayah Kecamatan Pesisir Tengah memiliki batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Way Kruai, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kruai Selatan, Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat.

Sedangkan lokasi penelitian di fokuskan di kecamatan Pesisir tengah dikarenakan di kecamatan pesisir tengah paparan pembinaan dan sosialisasi sangat tinggi sehingga sangat direkomendasikan untuk menjadi lokus penelitian.

### **1. Karakteristik Responden**

Kesertaan ber-KB di lokasi penelitian adalah dari 3.758 Pasangan Usia Subur (PUS) terdapat 3.030 Pasangan Usia Subur yang aktif menggunakan alat kontrasepsi dan sebanyak 127 hamil serta 225 PUS yang menginginkan anak segera. Sehingga sisanya ada 376 PUS yang kemudian di dapatkan 194 PUS yang menjadi fokus responden melalui perhitungan rumus Slovin (Slovin:1960).

Dan dilihat dari karakteristik responden terlihat bahwa sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SMA yaitu sebesar 113 orang atau 58.24 persen, kemudian lulusan Diploma sebanyak 37 orang atau 19.07 persen, selanjutnya pendidikan Sarjana banyak 35 orang atau 18.04 persen, Kemudian yang mempunyai latar belakang pendidikan magister (S2) sebanyak 9 orang atau 4.63 persen. Komposisi tingkat pendidikan Pasangan Usia Subur yang menjadi target responden di Kecamatan Pesisir Tengah Kruai Kabupaten Pesisir Barat berkomposisi seperti tabel tersebut, mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan.

Dengan kualitas sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Pesisir Tengah yang perlu ditingkatkan merupakan salah satu komponen yang ikut mempengaruhi kesadaran untuk menggunakan alat kontrasepsi.

## 2. Pengaruh Pembinaan di masa pandemi Covid Terhadap Keberhasilan Program KB di Kabupaten Pesisir Barat

Hipotesis pertama adalah Pembinaan di masa pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap keberhasilan Program KB di Kabupaten Pesisir Barat”

Dalam menguji hipotesis 1, digunakan uji T. Uji T ini biasa digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan untuk penelitian tersebut benar atau salah. Uji T ini merupakan proses analisis data yang digunakan secara parsial.

Pengujian dengan metode uji T ini nantinya akan menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel yang independen pula. Uji T ini biasa digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh parsial dari variabel bebas kepada variabel yang terikat. Dalam menguji hipotesis pertama, Penulis masih menggunakan program SPSS 23 dan menggunakan tabel koefisien

**Tabel 4.9 Tabel Hasil Koefisien Pembinaan (X<sub>1</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.628	0.575		2.833	0.005
	Pembinaan (X1)	0.274	0.052	0.531	5.276	0.000
	Sosialisasi (X2)	0.135	0.045	0.302	3.007	0.003

Melihat angka signifikan Pembinaan dalam tabel di atas, variabel Pembinaan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan Program KB hal ini dikarenakan signifikan pembinaan (X1) lebih kecil dari 0,005 yaitu 0,000.

Untuk menguji hipotesis maka diperlukan perbandingan ttabel dan thitung. Ttabel dapat kita peroleh dengan rumus :

$$t = (a/2;n-k-1)$$

$$ttabel = (0,05/2; 194-2-1)$$

$$ttabel = 0,025 ;191$$

$$ttabel = 1,97246$$

Melihat tabel koefisien yang telah diperoleh, maka nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $5.276 > 1,97246$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi variabel pembinaan ( $X_1$ ) masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap keberhasilan program KB di Kabupaten Pesisir Barat diterima dan berpengaruh positif terhadap keberhasilan program KB.

Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas Mathis (2002). Dengan pembinaan melalui berbagai aspek yang terukur serta terarah akan menghasilkan tujuan, khususnya tujuan keberhasilan program KB yang sesuai dengan target yang diharapkan.

Pembinaan di masa Pandemi Covid 19 ini meliputi berbagai aspek yaitu teknik penyampaian pembinaan, frekuensi dari pembinaan, isi pesan dari pembinaan, kemampuan fasilitator pembinaan serta akses untuk mendapatkan pembinaan. Dimana metode yang digunakan adalah dengan media online (WA, SMS, HP, Aplikasi, dsb). Dan hasil penelitian terdahulu yaitu Perencanaan dan evaluasi program keluarga berencana pada masa pandemi covid-19 (Kayla Zahra Azalea:2020) disimpulkan bahwa Pembinaan di masa pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program KB.

### **3. Pengaruh Sosialisasi di masa pandemi covid 19 Terhadap Keberhasilan Program KB di Kabupaten Pesisir Barat**

Hipotesis kedua adalah Sosialisasi di masa pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap keberhasilan Program KB di Kabupaten Pesisir Barat. Pengujian hipotesis kedua dilakukan masih menggunakan uji T dan tabel koefisien yang sama.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.628	0.575		2.833	0.005
	Pembinaan (X1)	0.274	0.052	0.531	5.276	0.000
	Sosialisasi (X2)	0.135	0.045	0.302	3.007	0.003

Melihat angka signifikan Sosialisasi dalam tabel di atas, Variabel Sosialisasi (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan Program KB hal ini dikarenakan signifikan sosialisasi (X2) lebih kecil dari 0,005 yaitu 0,003

Untuk ttabel, hipotesis yang kedua memiliki ttabel yang sama yaitu:  $t = (a/2; n-k-1)$

$$ttabel = (0,05/2; 194-2-1)$$

$$ttabel = 0,025 ; 191$$

$$ttabel = 1,97246$$

Masih dengan tabel koefisien yang sama, terlihat bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $3.007 > 1,97246$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi variabel sosialisasi (X2) masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap keberhasilan program KB di Kabupaten Pesisir Barat diterima dan berpengaruh positif terhadap keberhasilan program KB.

Menurut Soerjono Soekanto (2010:55) Sosialisasi adalah proses interaksi sosial yakni dasar sosial, merujuk pada hubungan - hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial terjadi karena masing – masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan – perubahan, sehingga menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan. Sosialisasi mengandung arti penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang

efektif yang menyebabkan sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat (Onong, 2005:27).

Sosialisasi di masa Pandemi Covid 19 ini meliputi berbagai aspek yaitu teknik penyampaian pembinaan, frekuensi dari pembinaan, isi pesan dari pembinaan, kemampuan fasilitator pembinaan serta akses untuk mendapatkan pembinaan. Dimana metode yang digunakan adalah dengan media Mobil Penerangan (Mupen) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Pesisir Barat yang melakukan sosialisasi di tempat-tempat yang strategis. Dan hasil penelitian terdahulu yaitu Perencanaan dan evaluasi program keluarga berencana pada masa pandemi covid-19 (Kayla Zahra Azalea:2020) disimpulkan bahwa Sosialisasi di masa pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program KB.

**4. Pembinaan dan Sosialisasi di masa pandemi covid 19 secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan Program KB (Y) di Kabupaten Pesisir Barat**

**Tabel Hasil Koofisien Pembinaan dan Sosialisasi di Masa Pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap Program KB di Kabupaten Pesisir Barat**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.866	2	78.433	189.689	.000 <sup>b</sup>
	Residual	78.975	191	0.413		
	Total	235.840	193			

Hipotesis ketiga adalah Pembinaan dan sosialisasi di masa pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap keberhasilan Program KB di Kabupaten Pesisir Barat. Berbeda dengan pengujian hipotesis pertama dan kedua yang mencari pengaruh variabel secara parsial, dalam pengujian hipotesis ketiga dicari pengaruh kedua variabel secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Oleh karena itu dalam pengujian hipotesis ketiga digunakan uji F dengan membandingkan ttabel dengan fhitung yang diperoleh melalui pengolahan data SPSS menggunakan tabel Anova.

Berikut rumus mencari ftabel :

$$F_{\text{tabel}} = (k;n-k)$$

Keterangan :

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah responden

Sehingga diperoleh :  $F=(2;194-2)$

$F = 2;192 = 3,04$  dengan tingkat kesalahan 5%

Setelah mendapat ftabel sebesar 3,04 maka kita dapat membandingkan dengan fhitung pada tabel Anova di atas yaitu 189,689. Hal tersebut menunjukkan bahwa fhitung > f tabel ( $189.689 > 3,04$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 <sup>a</sup>	0.665	0.662	0.643

Dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel pembinaan dan sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program KB dan hipotesis diterima dan berpengaruh positif terhadap keberhasilan program KB.

Dimana parameter keberhasilan Program KB adalah sesuai kebutuhan masyarakat terhadap penggunaan alat kontrasepsi, meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya penggunaan alat kontrasepsi dan yang paling berpengaruh adalah dimana setelah mendapatkan Pembinaan dan Sosialisasi masyarakat secara signifikan memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Dan hasil penelitian terdahulu yaitu Perencanaan dan evaluasi program keluarga berencana pada masa pandemi covid-19 (Kayla Zahra Azalea:2020) juga disimpulkan bahwa Pembinaan dan Sosialisasi di masa pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program KB.

Koefisien determinasi adalah nilai yang bermakna seberapa besar variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y. Untuk menguji koefisien determinasi ini digunakan program SPSS 23 dalam tabel Model Summary.

Pada tabel di atas nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square yaitu sebesar 0,662 yang berarti variabel bebas (pembinaan dan sosialisasi) memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 66,2% dan sisanya sebesar 33,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini misalnya pengetahuan yang diperoleh dari tetangga, tenaga kesehatan, atau pun media massa.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat di ambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan di masa Pandemi Covid 19 berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Program KB di Kabupaten Pesisir Barat meskipun pembinaan di beberapa wilayah terpencil masih sedikit terkendala oleh sinyal;
2. Sosialisasi di masa Pandemi Covid 19 berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Program KB di Kabupaten Pesisir Barat dengan menggunakan metode sosialisasi dengan menggunakan Mobil Penerangan (Mupen) di beberapa titik yang dianggap strategis untuk menyampaikan materi-materi sosialisasi;
3. Pembinaan dan sosialisasi di masa pandemi covid 19 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Program KB di Kabupaten Pesisir Barat dengan menggunakan metode media sosial dan penggunaan Mobil penerangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa implementasi, yaitu:

1. Berdasarkan penelitian per indikator pembinaan didapat indikator frekuensi yang terkecil dibandingkan dengan indikator yang lain. Oleh karena itu hendaknya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana menambah frekuensi pembinaan dengan metode yang sesuai dengan Protokol Kesehatan



- dengan mengajukan lebih banyak anggaran untuk memperbanyak intensitas pembinaan;
2. Berdasarkan penelitian per indikator sosialisasi didapat indikator frekuensi sosialisasi yang terkecil dibandingkan dengan indikator yang lain. Oleh karena itu hendaknya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mengajukan lebih banyak anggaran untuk memperbanyak intensitas sosialisasi;
  3. Berdasarkan penelitian per indikator Keberhasilan Program KB didapat indikator manfaat/kebutuhan yang terkecil dibandingkan dengan indikator yang lain. Oleh karena itu hendaknya setiap pembinaan dan sosialisasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana meng-advokasi masyarakat untuk memahami manfaat penggunaan alat kontrasepsi secara jangka panjang bagi peningkatan kualitas hidup keluarga .

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber buku:**

- Chair, A., & Kariono (2011), Profesionalisme Aparatur Birokrasi (Studi pada Dinas Kependudukan, Keluarga Berencana dan Catatan Sipil Kabupaten Labuhan Batu), *Jurnal Administrasi Publik*, 1 (1): 1-6
- Farida.L. dan Lustiadi.Y., 2015. *Pedoman Penulisan Tesis*, MIA-UBL Press. Bandar Lampung
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat
- Ivancevich, John, M,dkk.2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, jilid 1 dan 2. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.

### **Jurnal & Dokumen:**

- Karmoto,W. (2004). *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta :FEUI
- Hendrik, Jhon, Andala Rama Putra Barusman dan Habbiburahman. 2016. *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Tanggamus*. *Jurnal Manajemen*. Vol., No.1.
- Oktaviannur, Moh (2020) *Budaya Organisasi, Fleksibilitas Kerja dan Feed Back terhadap Prestasi Kerja Transportasi GOJEK di Palembang*. Vol. No.4.
- Buana, D.R.(2020) *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid 19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Undang – undang Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pesisir  
Barat di Propinsi Lampung  
Perda Lampung Barat nomor 02 Tahun 2010